

## Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Pembelajaran Hots Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Wahyullah Alannasir

Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Makassar  
[wahyullah69@gmail.com](mailto:wahyullah69@gmail.com)

**Abstract: The Effect of Hots Learning-Based Talking Stick Learning Model on Student Activities and Learning Outcomes.** This study aims to find out an overview of the activities and use of the HOTS learning-based Talking Stick learning model and find out the influence of the HOTS learning-based Talking Stick learning model on students' thematic learning activities and learning outcomes of grade IV students of SD Negeri Daya 2 Makassar. This research approach uses a quantitative approach A type of quasi-experimental research with a pretest-posttest control group design system where there are two classes used. The experimental class uses a HOTS-based talking stick learning model and a control class that does not use a HOTS-based talking stick learning model. The results showed that there were significant differences in Thematic learning activities and student Thematic learning outcomes between students who studied with HOTS learning-based Talking Stick learning and students who studied with conventional learning models in grade IV students of SDN Daya 2 Makassar. In Thematic learning activities, students obtained results of  $7,779 > 2,160$  based on an independent t test with a significant level of 0.05, while in Thematic learning outcomes students obtained a score of  $4,754 > 2,160$  based on the results of calculating posttest data using an independent t test.

**Keywords:** *Talking Stick, HOTS Learning, Learning Activities, Learning Outcomes*

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Pembelajaran Hots Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran Aktivitas dan penggunaan model pembelajaran Talking Stick berbasis pembelajaran HOTS serta mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbasis pembelajaran HOTS terhadap akitivitas belajar tematik siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan system pretest-posttest control group design dimana ada dua kelas yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran talking stick berbasis HOTS dan kelas control yang di dalamnya tidak menggunakan model pembelajaran talking stick berbasis HOTS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas belajar Tematik dan hasil belajar Tematik siswa antara siswa yang belajar dengan pembelajaran Talking Stick berbasis pembelajaran HOTS dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar. Pada aktivitas belajar Tematik Siswa memperoleh hasil yaitu sebesar  $7,779 > 2,160$  berdasarkan uji t independent dengan taraf signifikan 0,05, sedangkan pada hasil belajar Tematik Siswa memperoleh nilai sebesar  $4,754 > 2.160$  berdasarkan hasil perhitungan data posttest menggunakan uji t independent.

**Kata Kunci:** *Talking Stick, Pembelajaran HOTS, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Tugas pendidikan adalah membangun manusia, dan manusia yang telah terbangun ini yang membangun lingkungannya. Menurut (Mudyahardjo, 2013) pendidikan secara luas adalah hidup, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala

lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan kita karena mencakup seluruh aspek terpenting dalam kehidupan kita. Tidak bisa dibayangkan apa jadinya jika hidup tanpa pendidikan, manusia akan memiliki kualitas yang rendah peradabannya. Kita menyadari bahwa pendidikan tidak saja sebuah proses mentransfer ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia. Dari pendidikan seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter, mempunyai ilmu pendidikan dan sosial yang tinggi. Akan tetapi di Indonesia kualitas pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Ada banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia sangat menurun yaitu rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan. Dari segala faktor tersebut masih banyak yang harus ditangani untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kita perlu membangun kembali pondasi pola berpikir kita untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan masyarakat sekitar pun harus turut mendukung.

Pemerintah di Indonesia saat ini telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan juga sebagai wadah untuk anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka. Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara implikatif kebijakan tersebut berdampak pada diterapkannya pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah tingkat atas.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak (Sa'dun Akbar, 2016). Materi pembelajaran pada pembelajaran tematik yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan yang mendukung berkembangnya keterampilan siswa. Saat ini, para guru pasti sudah memahami bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*pupil centered*). Berpusat pada siswa berarti berpusat pula pada masalah dan aktivitas. Adapun bentuk instrumen dalam penilaian kognitif adalah tes yang didesain untuk mengukur keterampilan yang dibutuhkan siswa. Sebagai contoh, tes yang dibuat berkarakter HOTS (*Higher Ordering Test*), maka item tes harus memiliki karakter yang melibatkan tingkat berpikir tinggi, permasalahan kompleks dan melibatkan berbagai tingkatan kognitif.

Sistem pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah dimana siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan logis atau suatu kemampuan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan

mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Menurut Thorne & Thomas (2009), HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur (Arifin Nugroho, 2016).. Penerapan pembelajaran HOTS oleh guru sesungguhnya tidaklah mudah, seorang guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran. Hal ini membutuhkan keahlian dan nalar tinggi agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Penjelasan di atas tampak bahwa pembelajaran tematik di Sekolah sangatlah berperan penting ditambah dengan adanya pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill). Oleh karena itu selayaknya pembelajaran tematik ini dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga konsep materi yang diajarkan guru dapat dipahami siswa dengan baik.

Dari segala penjelasan di atas telah jelas bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat lepas dari segala aspek kehidupan manusia di muka bumi ini. Ilmu sangat berperan penting dalam kehidupan manusia demikian pula *Al-Qur'an* yang merupakan sumber ilmu dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Dari ayat di atas Surat Al-'Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar, membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Maka hendaklah kita sebagai manusia melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengingatkan kita bahwa orang yang suka mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju Surga dan dinaungi oleh malaikat, sebagaimana disebutkan dalam hadist berikut ini: Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

*“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat”. (HR Ibnu Majah).*

Hadist yang mulia ini memberitakan bahwa jika ingin dimudahkan jalannya ke Surga maka hendaklah kita berusaha untuk selalu menuntut ilmu di jalan yang diridhoi Allah Subhana wa ta'ala.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukannya oleh penulis pada saat PPL yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 di SDN Daya 2 Makassar yang terbukti dari masih rendahnya aktivitas belajar dan pencapaian hasil belajar siswa kelas IV di SDN Daya 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada pembelajaran Tematik yang rata – rata nilainya masih di bawah KKM. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil yang diperlihatkan oleh guru kelas IV atas nama Hartini S.Pd yang masih rendah. Dari 32 orang siswa, hanya 10 siswa atau 31% yang nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan ketuntasan klasikal 75, dan yang belum mencapai nilai KKM masih ada 21 siswa atau 66% dan juga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang kurang aktif.

Peneliti menemukan penyebabnya ada pada guru yaitu 1) metode yang digunakan hanya metode ceramah, 2) guru masih kurang dalam menggunakan media sebagaimana layaknya, dalam bentuk konkret, 3) guru masih kurang memotivasi siswa, baik dalam bentuk sedang berlangsungnya dan berakhirnya pembelajaran.4) guru sering meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, 5) guru kurang mengaktifkan siswa dalam

proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa ditemukan, 1) siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, 2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. 4) siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, 5) siswa kurang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya.

Masalah yang telah dipaparkan itu harus diatasi karena dapat berdampak buruk bagi siswa utamanya pada terganggunya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Maka dari itu diperlukan suatu upaya dalam rangka mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran tematik. Salah satunya adalah mengemas pembelajaran yang inovatif, yang dapat menyediakan situasi belajar secara kondusif dan menyenangkan serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Karena hal tersebut menimbulkan kejenuhan dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa terlihat malas dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai – nilai yang tidak mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS dapat menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran Tematik. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta membuat siswa untuk berpikir kritis. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat dan musik pengiring, siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti dimainkan harus menjawab pertanyaan yang diajukan, demikian seterusnya (Suprijono, 2011). Model pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok

diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain (Sugiyono, 2017). Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah sebanyak 65 siswa, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling* (sampel acak sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. dipilih berdasarkan undian, yaitu dengan cara mengundi semua anggota populasi di tiap kelas hingga mendapat sampel, kemudian peneliti hanya dapat mengumpulkan 15 siswa disetiap kelasnya untuk dijadikan sebagai sampel

dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti mengambil sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis atau uji t yang dimana pengujiannya menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS *versi 20 for Windows*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian kelas eksperimen dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Daya 2 Makassar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 10 kali pertemuan, yakni kelas eksperimen masing-masing lima kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tema 5 sub tema 1 dengan materi tentang Pahlawanku, dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 60 menit (1 x Pertemuan). (1) Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dimana siswa mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, setelah siswa mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru kemudian siswa berdiskusi membahas masalah yang telah disampaikan oleh guru kemudian peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setelah berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setelah selesai berdiskusi guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa dan mulai menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" setelah itu guru memberi pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang tongkat pada saat lagu diberhentikan, demikian seterusnya sampai

semua siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu siswa terlihat aktif dalam mengungkapkan pendapat, aktif dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam bertanya. Kemudian kelebihan yang lain yaitu membuat siswa lebih memahami materi sehingga pemahaman siswa dapat lebih meningkat, kemudian siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dalam arti kata siswa memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran *Talking Stick* berbasis HOTS.

Selanjutnya (3) selama penelitian berlangsung ditemui beberapa kendala yaitu pada pertemuan pertama siswa belum terlalu aktif, peneliti yang lebih cenderung aktif dalam memberikan pendapat dan masukan kepada para siswa, keaktifan mereka saat peneliti memberikan materi belum terlalu aktif ada beberapa peserta didik yang ingin menjawab tapi masih ragu dan takut, hal ini disebabkan karena para siswa belum paham dan belum menguasai materi setelah diberikan penjelasan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mengulang kembali materi yang telah diberikan. Setelah itu peneliti menjelaskan lagi bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* pada awalnya siswa masih ragu-ragu lagi tetapi setelah beberapa kali mengulangnya para siswa merasa tidak ragu dan canggung lagi dalam menjawab pertanyaan. (4) pada pertemuan kelima Hari Selasa Tanggal 15 September 2020 peneliti memberikan *posttest*, hasil *posttest* kelas eksperimen dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk melihat pengaruh aktivitas belajar Tematik setelah menggunakan model pembelajaran *Talking*

**Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Pembelajaran Hots Terhadap...  
(Wahyullah Alannasir)**

*Stick* berbasis pembelajaran HOTS dengan rata-rata *posttest* 85,07.

Gambaran hasil belajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbasis pembelajaran HOTS. Hasil analisis data nilai pretest dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Nilai Pretest Kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	IV A (Kelas eksperimen)	15	67,53
2.	IV B (Kelas kontrol)	15	67,53
Total		30	135,06

Sumber: IBM SPSS Statistics version 2.0

Berdasarkan tabel 3.1, maka nilai rata-rata pretest yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 67.53. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai rata-rata yang sama.

Hasil analisis data kelas IV A (Kelas Eksperimen) dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi nilai pretest kelas IV A (kelas eksperimen).

No	Interval	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	(%)
1.	90-100	Sangat Mampu	-	-
2.	80-89	Mampu	-	-
3.	65-79	Cukup Mampu	12	80
4.	55-64	Kurang Mampu	3	20
5.	0-54	Sangat Kurang Mampu	-	-
Jumlah		30	15	100

Sumber: Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen SDN Daya 2 Makassar

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat mampu maupun mampu dapat diketahui distribusi frekuensi tes awal atau *pretest* di kelas eksperimen nilai

tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang nilai 55-64 dengan jumlah sebanyak 15 siswa.

Hasil analisis data nilai posttest. Hasil data posttest dapat diuraikan pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Nilai Posttest Kelas IV A (eksperimen) dan Kelas IV B (kontrol)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	IV A (Kelas eksperimen)	15	85,73
2.	IV B (Kelas kontrol)	15	77,07
Total		30	163

Sumber: Data Hasil Posttest Siswa SD Negeri Daya 2 Makassar

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes posttest kelompok eksperimen adalah 85,73 dan kelompok kontrol adalah 77,07. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya Adalah hasil analisis data kelas IV A (eksperimen), dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas IV A (eksperimen)

No.	Interval	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	(%)
1.	90-100	Sangat Mampu	3	20
2.	80-89	Mampu	12	80
3.	65-79	Cukup Mampu	-	-
4.	55-64	Kurang Mampu	-	-
5.	0-54	Sangat Kurang Mampu	-	-
Jumlah		30	15	100

Sumber: Data Hasil Posttest Siswa SD Negeri Daya 2 Makassar

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahuui distribusi frekuensi tes posttest di

kelas eksperimen tertinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang nilai 80-89 dengan jumlah sebanyak 12 siswa.

Selanjutnya data hasil penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran talking stick berbasis pembelajaran hots terhadap aktivitas belajar tematik siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar. Tahapan berikutnya adalah Uji Hipotesis aktivitas Belajar Data yang berdistribusi normal dan homogen, kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan analisis uji t independent. Hasil uji hipotesis aktivitas belajar menunjukkan.

Hasil analisis uji hipotesis, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,779$  dengan taraf signifikansi  $(p) = 0,05$ . Untuk nilai  $t_{tabel} = 2,160$  yang diperoleh dari daftar nilai  $t_{tabel}$  yang sudah ditentukan. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk nilai  $t_{hitung} = 7,779 > t_{tabel} = 2,160$ , maka secara signifikan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar tematik siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar.

**(Diterima** karena  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ )

$H_0$  = Tidaka ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar Tematik siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar.

**(Ditolak** karena  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ )

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh model

pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar Tematik siswa di kelas IV SDN Daya 2 Makassar. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu hasil dari nilai akhir penelitian dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Sampel T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol dengan menggunakan sistem Statistical Pachege for Sosial Science (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ . Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil sampel T-Test nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data, terlihat nilai  $Sig. (2-tailed) > 0,05$ . Diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Sampel *T-Test* digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan sistem *Statistical Pachege for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai  $Sig. (2-tailed)$  lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil Sample *T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh diperoleh data  $Sig. (2-tailed) < 0,05$  diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil

belajar antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar.

**(Diterima** karena  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ )

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar.

**(Ditolak** karena  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ )

Gambaran keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang berbeda dengan jumlah 15 siswa disetiap kelas. Pada kelas eksperimen dan kontrol berada pada kategori mampu dengan perbedaan kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS yang dalam kegiatan belajar mengajar menuntut siswa untuk fokus, serius dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut pengaruh model

pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang seru dan menarik untuk diterapkan kepada siswa. Pembelajaran berbasis HOTS mungkin terdengar sedikit sukar akan tetapi ini merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar apalagi disandingkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang sistemnya menjawab pertanyaan secara estafet. Hal ini sejalan dengan teori Bruner yang banyak memberikan pandangan mengenai perkembangan kognitif manusia, bagaimana manusia belajar, atau memperoleh pengetahuan dan mentransformasi pengetahuan. Dasar pemikiran teorinya memandang bahwa manusia sebagai pemroses, pemikir dan pencipta informasi. Bruner menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS sangat membantu karena dapat mengurangi kebosanan siswa saat belajar. Mendidik siswa dengan HOTS berarti menjadikan mereka mampu berpikir. Siswa dikatakan mampu berpikir jika bisa mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks sesuatu yang baru. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS sangat

bermanfaat digunakan pada pembelajaran Tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suprijono, 2011) yaitu : (1) Siswa dilatih untuk belajar sendiri; (2) Siswa lebih giat belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif; (3) Siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri.

Model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS dapat membuat siswa untuk memiliki persiapan dalam menjawab pertanyaan yang mungkin akan ditujukan kepada siswa yang mendapat giliran agar dapat lebih membuat siswa berfikir kreatif dan kritis dan berani mengemukakan pendapatnya. Pertanyaan berbasis HOTS ini membuat siswa berfikir pada tingkatan kognisi C4 yaitu menganalisis, siswa dituntut mampu membedakan informasi yang diterima dan mengidentifikasi informasi atau soal. Dengan soal HOTS ini siswa dibiasakan berfikir terbuka, menganalisis informasi secara kritis melalui keterbukaan cara berfikir. Hal ini terbukti dengan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS, siswa banyak yang terlibat aktif walau pada awalnya beberapa siswa terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan ketika

mendapat giliran. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak merasa senang dan bersemangat sehingga siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Ketika siswa tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa siswa mampu berfikir, namun sebagian dari siswa harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berfikir tingkat tinggi sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk disandingkan dengan pembelajaran berbasis HOTS.

Salah satu tugas guru dalam model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan keterampilan-keterampilan kelompok untuk bekerja sama secara kooperatif, seperti bagaimana berinteraksi satu dengan yang lain, bagaimana mengkoordinasikan sumbangan-sumbangan dari berbagai anggota, dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan oleh (Ibrahim, 2005) bahwa Dalam belajar bersama banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagi waktu dan bahan pelajaran, menjadi bos terhadap siswa lain, berbicara tanpa henti, dan melakukan sendiri segala pekerjaan kelompok adalah contoh-contoh ketidakmampuan siswa dalam berbagi waktu dan bahan pelajaran. Dari uraian di atas terlihat bahwa peran guru sangat diperlukan

dalam pembelajaran kooperatif. Guru bertugas untuk mengatur agar di dalam kelompok tersebut tidak ditemukan adanya siswa yang mengerjakan sendiri seluruh tugas kelompok dan yang lain hanya duduk saja. Guru juga mengatur agar semua siswa dapat berbicara dan mengeluarkan pendapat. Didukung juga dengan pendapat dari Slavin pada kajian teori halaman 14 yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.

Hasil penelitian aktivitas belajar siswa dan nilai-nilai siswa yang telah diperoleh ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar Tematik siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar. Berdasarkan hal tersebut bahwa aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kebergasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2001) bahwa aktivitas belajar adalah “keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar. Sedangkan hasil analisis data pada hasil belajar Tematik

siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen pada kategori sangat mampu diperoleh 3 orang siswa dengan presentasi (20%) dan kategori mampu diperoleh 12 orang siswa dengan presentase (80%), sedangkan pada kelas kontrol kategori mampu diperoleh 4 orang siswa dengan presentase (26,66%) dan kategori cukup mampu diperoleh 11 orang siswa dengan presentase (73,33%). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS telah mencapai keefektifan. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS, siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam menganalisis soal-soal yang membuat siswa berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi perjuangan para pahlawan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS yaitu pertanyaan yang diberikan menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa tidak hanya mengingat, memahami dan mengaplikasikan akan tetapi siswa mampu pada tahap menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Model pembelajaran *Talking Stick* yang peneliti gunakan atau terapkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian data dapat diketahui bahwa ada perbedaan di antara dua kelas tersebut. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar Tematik dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil aktivitas belajar Tematik siswa menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap aktivitas belajar Tematik siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar sebesar  $7,779 > 2,160$  berdasarkan uji t independent dengan taraf signifikan 0,05.

Pada hasil penelitian dan analisis data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

*Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN Daya 2 Makassar. Hal ini diperoleh dari hasil uji prasyarat dan hasil perhitungan data posttest dengan menggunakan uji t independent dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pembelajaran HOTS terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Daya 2 Makassar sebesar  $4,754 > 2,160$  berdasarkan hasil perhitungan data posttest menggunakan uji t independent dengan taraf signifikan 0,05.

Peneliti ini memberikan beberapa saran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan suatu model pembelajaran akan berjalan optimal jika peserta didik memahami petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar. Diharapkan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, seluruh siswa dapat secara aktif dalam melakukan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari dengan baik. Para guru atau pendidik

hendaknya berusaha menerapkan model selalu terasa baru dan mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan materi perkembangan. Guru dapat menerapkan dan pembelajaran dan memperbaiki model mengembangkan model pembelajaran pembelajaran yang akan diterapkan pada *Talking Stick* dalam materi pembelajaran proses pembelajaran sehingga pembelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadist Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad (V/196). Ibnu Majah.No 223.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Surah Al-'alaq:1-5
- Kunandar 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Arifin. 2018. *HOTS:Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Konsep,Pembelajaran, Penilaian, Penyusunan Soal Sesuai HOTS*.Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Redja Mudyahardjo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grofindo Persada.
- Sa'dun Akbar, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thorne, A., & Thomas, G. (2009). How to increase higher level thinking. Center For Development and Learning.
- Undang Undang Dasar Nomor. 20. tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.